

DAMPAK POSITIF PENERAPAN AKREDITASI RUMAH SAKIT TERHADAP PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN: *LITERATUR REVIEW*

Slamet Riyadi^{1*}, Mundakir², Sholihul Absor³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

[*Email Korespondensi: bintangalfatih93@gmail.com]

Abstract: The Positive Impact of Hospital Accreditation on The Improvement of Patient Safety: A Systematic Literature Review.

Accreditation, a formal recognition of service quality in healthcare facilities, is granted following an evaluation that confirms adherence to pre-established standards. This study explores the impact of accreditation on enhancing patient safety through a systematic review, guided by the PRISMA methodology. A thorough analysis was conducted on a collection of 20 articles from both national and international sources, spanning the years 2020 to 2025. The persistent and elevated incidence of patient safety events, frequently attributed to factors such as suboptimal staff accountability, inadequate compliance with standard operating protocols, and ineffective communication channels, continues to be a significant concern. The findings indicate that accreditation has a positive influence on patient safety by elevating the quality of services, reinforcing more stringent safety standards, fostering a culture of safety, decreasing the frequency of adverse events, improving patient satisfaction levels, and optimizing communication among staff members. Consequently, accreditation is shown to be an effective strategy for cultivating a patient safety-oriented culture within hospital settings.

Keywords : Accreditation, Patient Safety, Hospital

Abstrak : Dampak Positif Penerapan Akreditasi Rumah Sakit Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien: Literatur Review.

Akreditasi, sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas pelayanan rumah sakit, diberikan setelah proses asesmen yang memvalidasi pemenuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akreditasi terhadap peningkatan keselamatan pasien melalui telaah sistematis yang berlandaskan metodologi PRISMA. Sebanyak 20 artikel dari sumber nasional dan internasional yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 telah dianalisis. Insiden keselamatan pasien yang tinggi menjadi perhatian utama, disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya akuntabilitas petugas, ketidakpatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta komunikasi yang tidak efektif. Hasil telaah menunjukkan bahwa akreditasi berdampak positif pada keselamatan pasien melalui peningkatan mutu pelayanan, implementasi standar keselamatan yang lebih ketat, penguatan budaya keselamatan pasien, penurunan insiden yang tidak diharapkan, peningkatan kepuasan pasien, dan peningkatan efektivitas komunikasi antar staf. Dengan demikian, akreditasi terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam membangun budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.

Kata Kunci : Akreditasi, Keselamatan Pasien, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Akreditasi rumah sakit berfungsi sebagai alat evaluasi yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memastikan

keselamatan pasien. Proses akreditasi ini bukan hanya sekadar penilaian formal, melainkan juga cerminan

komitmen rumah sakit untuk memenuhi standar internasional, meningkatkan budaya keselamatan, dan memperkuat sistem pelaporan insiden (Alhawajreh et al., 2023). Penelitian tentang dampak akreditasi pada peningkatan kualitas dan keselamatan pasien penting untuk mengetahui keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaannya (Hussein et al., 2021).

Data dari *World Health Organization*, (2017), menunjukkan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah mengalami 134 juta insiden cedera setiap tahun, yang mengakibatkan 2,6 juta kematian dan kerugian biaya mencapai 42 miliar USD. Penelitian menunjukkan bahwa inefisiensi tenaga penanggung jawab keselamatan pasien menjadi salah satu faktor utama masalah keselamatan pasien. Selain itu, kepatuhan petugas terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam keselamatan pasien masih rendah, dengan capaian hanya 73,4%, sehingga ada ketidaksesuaian standar sebesar 26,6%. Komunikasi yang tidak efektif antara perawat dan dokter serta kesalahan operasional juga turut berkontribusi pada tingginya insiden keselamatan pasien. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan melalui program terstruktur dan terukur, seperti akreditasi rumah sakit (Zahroti, 2018).

Akreditasi fasilitas layanan kesehatan berfokus pada pasien dan mengutamakan keselamatan (Verma, 2022). Akreditasi menjadi hal penting dalam memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien dan harus menjadi strategi rumah sakit untuk terus meningkatkan kualitas (Hijazi et al., 2018). Untuk memberikan pelayanan terbaik, rumah sakit harus menjamin keselamatan pasien (Purnomo et al., 2020). Keselamatan pasien adalah isu global yang meliputi berbagai aspek pelayanan di rumah sakit, seperti identifikasi pasien, komunikasi yang efektif, dan pengurangan risiko infeksi (Mualimah et al., 2021). Standar akreditasi mendukung pengembangan budaya mutu dan mendorong staf untuk

memberikan kinerja yang terbaik (Dewi et al., 2022).

Rumah sakit memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga akreditasi menjadi penting untuk meningkatkan mutu pelayanan (Rani et al., 2020) Meskipun dampak akreditasi terhadap mutu layanan kesehatan telah banyak diteliti, bukti tentang efektivitasnya dalam meningkatkan keselamatan pasien masih terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan menganalisis bukti empiris mengenai dampak positif akreditasi terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Tinjauan literatur yang mendalam dibutuhkan untuk memahami bagaimana akreditasi berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan pasien (Swathi. et al., 2020). Dengan menelaah berbagai studi, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi akreditasi, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, manajemen rumah sakit, dan praktisi kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu layanan dan keselamatan pasien secara berkelanjutan (Elvana et al., 2022)

METODE

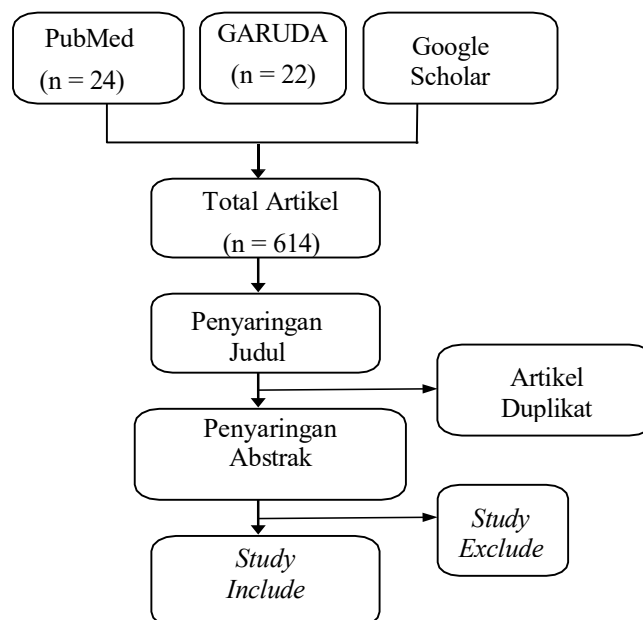
Penelitian ini merupakan studi *literature review* yang dilakukan dengan pendekatan sistematis menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai kerangka berbasis bukti untuk melakukan telaah pustaka yang terstruktur (Raafiana & Andriani, 2025). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu artikel hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik akreditasi rumah sakit dan keselamatan pasien. Proses pencarian artikel dilakukan melalui tiga basis data utama, yaitu PubMed, Garba Rujukan Digital (GARUDA), dan *Google Scholar*, dengan batasan rentang waktu publikasi dari tahun 2020 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian

adalah kombinasi dari "akreditasi rumah sakit" DAN "keselamatan pasien" serta padanannya dalam bahasa Inggris, yaitu "hospital accreditation" AND "patient safety"

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam seleksi artikel meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025); (2) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (3) secara eksplisit membahas akreditasi rumah sakit dan keselamatan pasien; (4) merupakan artikel penelitian asli (*original research*); (5) tersedia dalam akses terbuka (*open access*); serta (6) memiliki teks lengkap (*full text*). Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 614 artikel yang teridentifikasi sebagai relevan, dengan rincian 24 artikel dari PubMed, 22 artikel dari GARUDA, dan 568 artikel dari Google Scholar. Setelah dilakukan proses penyaringan awal berdasarkan abstrak dan kesesuaian topik, 47 artikel dipilih untuk evaluasi lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 26 artikel menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan tujuan penelitian ini.

Selanjutnya, dilakukan eksklusi terhadap 6 artikel karena dinilai kurang memenuhi kriteria kelayakan atau kurang mendalam dalam membahas isu yang diteliti. Dengan demikian, sebanyak 20 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis dalam studi ini.

Proses analisis data dilakukan dengan sintesis tematik, di mana tema-tema utama terkait dampak akreditasi rumah sakit terhadap keselamatan pasien diidentifikasi dan dianalisis. Informasi yang diekstraksi meliputi nama peneliti dan tahun publikasi, judul penelitian, metodologi yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing studi. Setiap artikel dievaluasi untuk menilai relevansinya dengan tujuan penelitian, serta kontribusinya terhadap pemahaman hubungan antara akreditasi dan keselamatan pasien. Analisis ini menghasilkan kesimpulan tentang tren, kesenjangan, dan bukti dalam literatur, yang dapat mendukung pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam akreditasi rumah sakit.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL

Tabel 1. Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Oliveira et al., (2020)	Accreditation and Patient Safety (Nursing Perspective)	Kualitatif deskriptif	Akreditasi meningkatkan keselamatan pasien menurut perspektif tim keperawatan.
Al Surimi et al., (2020)	Accreditation Impact on Safety Culture	ekperimental	Dampak akreditasi yang signifikan secara statistik Peningkatan kerja sama tim, komunikasi, dan persepsi keselamatan secara keseluruhan (p < 0.01)
Hapsari et al., (2023)	Accreditation, Safety Culture and Satisfaction	systematic review	Akreditasi berdampak pada budaya keselamatan dan kepuasan pasien; memerlukan komitmen seluruh staf.
Tabrizi et al., (2023)	Accreditation Impact on PHC Performance	systematic review	Dampak positif pada kualitas, SDM, manajemen, keselamatan, akses, dan kepuasan pasien.
Hussein et al., (2023)	Accreditation and Healthcare Quality	systematic review	Dampak positif pada budaya keselamatan, efisiensi, pengalaman pasien, dan kinerja proses.
Araujo et al., (2023)	Hospital accreditation impact on healthcare quality dimensions	systematic review	Efisiensi, keselamatan, ketepatan waktu, dan fokus pasien meningkat setelah akreditasi.
Silalahi et al., (2022)	Patient ID Implementation Based on Accreditation	kuantitative dengan a cross-sectional	Identifikasi pasien berdasarkan standar akreditasi berpengaruh terhadap peningkatan program keselamatan pasien (p < 0.007).
Alqunmeen et al., (2020)	Accreditation's Effect on Patient Safety	kualitatif dengan interview	Akreditasi meningkatkan kualitas, keselamatan, efektivitas biaya, dan reputasi.
Abdurabuh et al., (2024)	Accreditation and Safety Culture in Saudi Arabia	kuantitative dengan a cross-sectional	Akreditasi berkorelasi kuat dengan peningkatan keselamatan pasien dan komitmen kepemimpinan.
Wilder et al., (2021)	Opinions on Long-term Accreditation and quality	Penelitian a retrospective region-wide	Pandangan responden terhadap akreditasi terbagi: 36,2% netral, 34,5% positif, 29,3%

	improvement Programs	multi-method stud	negatif.
Miandi et al., (2022)	Pengaruh Akreditasi Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit	Metode dengan desain <i>systematic review</i> .	Akreditasi terkait dengan peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.
Phonna, et al., (2021)	Nurse Perception on Accreditation	kualitatif dengan desain fenomenologi	Perawat menilai akreditasi berdampak positif terhadap mutu layanan dan sarana-prasarana.
Yulinar et al., (2024)	Accreditation's Effect on Patient Safety	literature review	Akreditasi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dan menerapkan standar keselamatan pasien yang lebih ketat.
David et al, (2021)	Persepsi Perawat Tentang Dampak Akreditasi di Rumah Sakit Budi Mulia Bitung	kualitatif fenomenologi	Akreditasi dituntut adanya kegiatan Kredensial dan Rekredensial bertujuan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO
Ghaffar Purwanto et al., (2023)	Accreditation and Patient Safety Culture	systematic review	akreditasi rumah sakit mempunyai hubungan yang signifikan terhadap budaya keselamatan pasien.
Oktavia, (2024)	Pengaruh Akreditasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan	literature review	Akreditasi berdampak pada peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan kesehatan
Solehudin, (2023)	Accreditation and Quality Improvement in Hospital	Cross sectional	Akreditasi meningkatkan mutu layanan, dengan tren nilai mutu terus meningkat selama satu tahun.
Ibrahim, (2023)	Pengaruh Akreditasi Rumah Sakit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan	literature review	Akreditasi berpengaruh terhadap mutu layanan, teknologi, dan strategi pemasaran rumah sakit.
Wahid & Mudayana, (2020)	Implementasi Keselamatan Pasien Berdasarkan Standar KARS di RSUD Wonosari	kualitatif melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan telaah	Implementasi terhadap sasaran keselamatan pasien berdasarkan standar KARS telah berjalan optimal.

Surahmat et al. (2019)	Pengaruh Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi di RS X Palembang	kuantitatif dengan metode deskriptif analitik <i>cross sectional</i> .	Implementasi standar akreditasi keselamatan pasien mencapai 84,1%. Identifikasi pasien berjalan baik dengan capaian 70,8%, komunikasi efektif sebesar 94,8%, keamanan obat-obatan sebesar 76,0%, serta ketepatan prosedur dan lokasi operasi sebesar 87,5%. Penurunan risiko infeksi dan risiko pasien jatuh tercatat masing-masing 50,0%
------------------------	---	--	---

Tinjauan sistematis terhadap 20 jurnal menunjukkan bahwa akreditasi rumah sakit memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keselamatan pasien. Keselamatan pasien tercermin dari penerapan standar operasional yang ketat, penurunan kejadian tidak diinginkan, serta penguatan budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit. Sebanyak sembilan jurnal secara langsung menyoroti dampak akreditasi terhadap keselamatan pasien. Studi Oliveira et al., (2020) menunjukkan bahwa perspektif perawat mengindikasikan peningkatan nyata pada dimensi keselamatan setelah rumah sakit terakreditasi. Penelitian Silalahi et al., (2022) secara kuantitatif membuktikan bahwa penerapan identifikasi pasien sesuai standar akreditasi berdampak signifikan terhadap peningkatan program keselamatan pasien, dengan nilai signifikansi $p < 0,007$. Penelitian Surahmat et al., (2019) mendukung temuan ini melalui data implementasi yang menunjukkan 84,1% pencapaian keseluruhan terhadap sasaran keselamatan pasien, di mana indikator komunikasi efektif menjadi yang tertinggi (94,8%), diikuti oleh keamanan obat (76,0%), dan identifikasi pasien (70,8%).

Dua jurnal lainnya oleh Ghaffar et al, (2023) dan Al-Surimi et al., (2021) menyoroti bahwa akreditasi juga berkontribusi pada pembentukan

budaya keselamatan pasien yang kuat. Akreditasi dinilai memperbaiki komunikasi terbuka, kerja tim lintas unit, dan kesiapan staf dalam melaporkan serta belajar dari kesalahan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keselamatan sebagai bagian dari nilai organisasi. Hasil studi Hapsari et al, (2023) dan Yulinar & Dhamanti, (2024) menambahkan bahwa akreditasi berdampak pada penurunan insiden seperti kesalahan medikasi dan infeksi terkait layanan kesehatan, yang selanjutnya meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap layanan. Hal ini mendukung anggapan bahwa standar keselamatan yang diterapkan melalui akreditasi tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga memberikan efek perlindungan nyata bagi pasien.

Wahid & Mudayana (2020) menemukan bahwa rumah sakit yang menjalankan standar keselamatan dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) secara optimal mampu menjaga konsistensi penerapan prosedur di lapangan. Sementara itu, studi Octavia, (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas pasca-akreditasi turut memperkuat kesiapan rumah sakit dalam menjalankan program-program keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap berbagai studi, akreditasi rumah sakit terbukti memberikan

dampak positif yang konsisten terhadap peningkatan keselamatan pasien. Proses akreditasi mewajibkan rumah sakit untuk menerapkan standar keselamatan yang terukur, seperti identifikasi pasien yang akurat, komunikasi antar profesional yang efektif, serta pengendalian risiko klinis yang ketat. Penerapan standar ini terbukti menurunkan kejadian tidak diinginkan seperti kesalahan pemberian obat dan infeksi nosokomial. Data kuantitatif dalam beberapa studi menunjukkan bahwa rumah sakit yang telah terakreditasi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap prosedur keselamatan, dengan hasil implementasi sasaran keselamatan pasien yang mencapai lebih dari 80% dalam beberapa kasus. Artinya, akreditasi bukan hanya prosedur administratif, melainkan sebuah intervensi sistemik yang memperkuat keselamatan klinis secara nyata.

PEMBAHASAN

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien merupakan aspek krusial dalam operasional rumah sakit modern, di mana akreditasi berfungsi sebagai katalisator utama untuk mencapai tujuan tersebut. Proses akreditasi mendorong adopsi standar internasional, memperkuat budaya keselamatan, dan meningkatkan efektivitas sistem pelaporan insiden, yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh (Nurdin & Wibowo, 2021). Dalam konteks ini, program akreditasi tidak hanya menjadi indikator kepatuhan terhadap regulasi, melainkan juga cerminan komitmen rumah sakit dalam menjaga citra positif dan meningkatkan loyalitas pasien melalui kualitas pelayanan yang prima (Dhea et al., 2021).

Akreditasi rumah sakit memberikan kontribusi nyata dan signifikan terhadap peningkatan keselamatan pasien, baik dalam aspek teknis prosedural maupun dalam pembentukan budaya keselamatan. Ini terjadi karena akreditasi mendorong implementasi

standar operasional yang ketat, mengidentifikasi area berisiko, dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan (Kemenkes, 2024). Meskipun akreditasi secara umum diasosiasikan dengan peningkatan mutu dan keselamatan pasien, beberapa studi juga mengungkapkan tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan anggaran, fasilitas yang belum memadai, dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih.

Hasil yang konsisten dalam literatur adalah bahwa akreditasi mendorong penerapan protokol keselamatan pasien yang lebih baik. Misalnya, studi oleh Surahmat et al. (2019) mencatat implementasi sasaran keselamatan pasien mencapai 84,1%, dengan indikator tertinggi pada komunikasi efektif (94,8%) dan identifikasi pasien (70,8%). Namun, indikator seperti pencegahan infeksi dan pencegahan jatuh masih rendah (sekitar 50%), menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak merata pada semua aspek keselamatan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun akreditasi memberikan kerangka kerja yang kuat, keberhasilan penerapannya sangat tergantung pada komitmen lokal dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama perawat, serta kesiapan infrastruktur dan anggaran menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi kebijakan akreditasi (Raafiana & Andriani, 2025).

Penelitian kualitatif, seperti Oliveira et al., (2020) dan Phonna, et al., (2021), menunjukkan bahwa persepsi staf keperawatan terhadap akreditasi umumnya positif, terutama terkait dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya keselamatan pasien. Namun, persepsi positif ini tidak selalu diterjemahkan dalam peningkatan kinerja secara objektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Wilder et al., (2021), yang menunjukkan bahwa hanya 34,5% responden menunjukkan pandangan positif terhadap akreditasi jangka panjang, sementara 36,2% bersikap netral. Ini menyoroti tantangan implementasi akreditasi

sebagai suatu proses yang memerlukan perubahan budaya organisasi secara berkelanjutan, bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap dokumen prosedur. Meskipun demikian, akreditasi tetap dianggap esensial untuk memitigasi risiko insiden keselamatan pasien dan memastikan perlindungan optimal bagi pasien, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Kesehatan (Syah et al., 2022).

Akreditasi tampaknya lebih efektif ketika didukung oleh budaya keselamatan yang kuat di dalam organisasi. Studi Khaled et al. (2020) dan Ghaffar Purwanto et al. (2023) menunjukkan bahwa akreditasi berkontribusi pada peningkatan budaya keselamatan melalui penguatan kerja tim, komunikasi terbuka, dan pelaporan insiden. Hal ini penting karena budaya organisasi yang mendukung keselamatan terbukti memiliki korelasi positif dengan rendahnya tingkat kejadian tidak diinginkan di rumah sakit (Al-Sayedahmed et al., 2021). Tidak semua rumah sakit memiliki kapasitas atau kesiapan budaya yang sama, yang dapat memengaruhi keberhasilan akreditasi dalam menciptakan perubahan nyata. Misalnya, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya di daerah terpencil, dapat menghambat rumah sakit untuk memenuhi standar akreditasi yang ketat, terutama dalam konteks kapasitas pelayanan yang meningkat (Raafiana & Andriani, 2025).

Menurut Hussein et al. (2023), bahwa akreditasi sering kali berfokus pada aspek administratif dan dokumentasi, bukan pada esensi praktik klinis. Ketika proses akreditasi hanya dilihat sebagai kewajiban birokratis, maka transformasi sistem keselamatan menjadi tidak berkelanjutan. Rumah sakit perlu menyeimbangkan antara kebutuhan dokumentasi dan penerapan nilai-nilai inti keselamatan pasien yang diterapkan dalam praktik sehari-hari (Alhawajreh et al., 2023). Penting juga untuk mengakui bahwa pelaporan insiden keselamatan pasien seringkali terhambat oleh berbagai faktor, termasuk kekhawatiran akan sanksi,

kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan, dan budaya menyalahkan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi efektivitas akreditasi dalam meningkatkan transparansi dan pembelajaran dari kesalahan (Habibah & Dhamanti, 2025).

Secara keseluruhan, hasil literatur mendukung akreditasi memberikan dampak positif terhadap keselamatan pasien, dampak ini sangat bergantung pada faktor kontekstual seperti kepemimpinan, sumber daya, dan kesiapan budaya organisasi. Maka dari itu, akreditasi perlu dipandang sebagai *proses transformasi sistemik*, bukan sekadar sertifikasi administratif. Pendekatan yang komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan akan memastikan bahwa akreditasi benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan keselamatan pasien secara nyata. Hal ini menuntut adanya integrasi antara pemahaman akan standar akreditasi dengan implementasi praktis yang didukung oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan (Sudiarta et al., 2019).

KESIMPULAN

Akreditasi rumah sakit memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keselamatan pasien. Implementasi akreditasi secara konsisten mendorong penerapan protokol keselamatan pasien, terutama dalam identifikasi pasien, komunikasi yang efektif, dan pelaporan insiden. Selain itu, akreditasi memainkan peran krusial dalam memperkuat budaya keselamatan organisasi, meskipun tingkat pencapaiannya bervariasi di antara berbagai indikator keselamatan, seperti pencegahan infeksi dan risiko jatuh.

Keberhasilan akreditasi dalam meningkatkan keselamatan pasien sangat bergantung pada kesiapan sistem, dukungan sumber daya yang memadai, serta partisipasi aktif tenaga kesehatan. Sebaliknya, proses akreditasi yang menekankan aspek administratif dan dokumentatif berpotensi kehilangan dampak

transformatifnya terhadap keselamatan pasien secara nyata di lapangan. Akreditasi sebaiknya dipandang sebagai strategi sistemik yang berkelanjutan untuk membangun budaya keselamatan yang kuat, adaptif, dan terinternalisasi, bukan sekadar sebagai mekanisme penilaian formal. Diperlukan komitmen dari seluruh tingkatan organisasi rumah sakit untuk memastikan bahwa setiap elemen akreditasi diterjemahkan ke dalam praktik pelayanan sehari-hari. Tanpa penguatan budaya dan kepemimpinan keselamatan yang konsisten, akreditasi berisiko hanya menjadi label tanpa memberikan landasan yang kokoh bagi keselamatan pasien yang sesungguhnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, khususnya kepada para peneliti, institusi rujukan, rekan sejawat, dan pembimbing atas kontribusi ilmiah serta masukan konstruktif yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhawajreh, M. J., Paterson, A. S., & Jackson, W. J. (2023). Impact of hospital accreditation on quality improvement in healthcare: A systematic review. *PLOS ONE*, *18*(12), e0294180. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294180>
- Al-Sayedahmed, H., Al-Tawfiq, J., Al-Dossary, B., & Al-Yami, S. (2021). Impact of Accreditation Certification on Improving Healthcare Quality and Patient Safety at Johns Hopkins Aramco Healthcare. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, *4*(3), 117–122. <https://doi.org/10.36401/JQSH-21-8>
- Al-Surimi, K., Najjar, S., Al Quidaihi, A., & Masuadi, E. (2021). The Impact of a National Accreditation Program on Patient Safety Culture in a Tertiary Hospital: Pre- and Post-Evaluation Study. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, *4*(1), 18–26. <https://doi.org/10.36401/JQSH-20-30>
- David, B., Suparlan, M., Tambengi, B. M., & Ohoiledwarin, M. K. (2021). Persepsi Perawat Tentang Dampak Akreditasi Di Rumah Sakit Budi Mulia Bitung. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, *8*(01), 192–211. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1154>
- Dewi, A., Dewanto, I., & Setyawan, R. T. (2022). Analisis Kesiapan Penerapan Aplikasi Klik @Akreditasi Klinik Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama SWASTA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(1), 510. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6447>
- Elvana, Y., Hariyati, H., & Setianto, B. (2022). Analisis swot untuk menentukan strategi bersaing saat masa pandemi covid-19 pada rumah sakit islam surabaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(11), 5132–5147. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1807>
- Ghoffar, P., Jati, S. P., & Nugraheni, S. A. (2023). Pengaruh akreditasi rumah sakit terhadap budaya keselamatan pasien menggunakan Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, *14*(4), 1947–1960. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1830>
- Habibah, T., & Dhamanti, I. (2025). Faktor yang Menghambat Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *9*(4), 449–460. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i4.1460>
- Hapsari, Y., & Sjaaf, A. C. (2023). Effect of Hospital Accreditation on Patient Safety Culture and Satisfaction: A Systematic Review. *Strengthening Hospital Competitiveness to Improve*

- Patient Satisfaction and Better Health Outcomes*, 279–279. <https://doi.org/10.26911/the6thicph.04.41>
- Hijazi, H. H., Harvey, H. L., Alyahya, M. S., Alshraideh, H. A., Al abdi, R. M., & Parahoo, S. K. (2018). The Impact of Applying Quality Management Practices on Patient Centeredness in Jordanian Public Hospitals: Results of Predictive Modeling. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 55. <https://doi.org/10.1177/0046958018754739>
- Husein, M., Pavlova, M., Ghalwash, M., & Groot, W. (2021). The impact of hospital accreditation on the quality of healthcare: a systematic literature review. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1057. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07097-6>
- Kemendes. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama.
- Mualimah, S., Wulandari, R. Y., Amirudin, I., & Ardinata, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Identifikasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.6>
- N Dhea, R., Sampurno, S., Derriawan, D., & Rinto, S. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Pelayanan Minimal Farmasi dan Kekosongan Obat terhadap Citra Rumah Sakit dan Loyalitas Pasien. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 365. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2021>
- Nurdin, D. A., & Wibowo, A. (2021). Barriers To Reporting Patient Safety Incident In Healthcare Workers: Integrative Literature Review. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 210. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i2.2021.210-217>
- Octavia, P. (2024). Pengaruh akreditasi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan: literature review. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 53–66.
- Oliveira, J. L. C. de, Cervilheri, A. H., Haddad, M. do C. L., Magalhães, A. M. M. de, Ribeiro, M. R. R., & Matsuda, L. M. (2020). Interface entre acreditação e segurança do paciente: perspectivas da equipe de enfermagem. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*, 54. <https://doi.org/10.1590/s1980-220x2018053703604>
- Phonna, C. D., Sari, D. R., Nuryanti, A., & Karo, D. B. (2021). Persepsi Perawat Tentang Dampak Akreditasi Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 79–83. <https://doi.org/10.35727/jha.v3i2.106>
- Purnomo, S., Widodo, A. P., & Setyaningsih, Y. (2020). Information System Policy of Web-based Patient Safety Incident Reporting Information System at RSJ Prof Dr. Soerojo Magelang. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 5(3). <https://doi.org/10.7454/ihpa.v5i3.3113>
- Raafiana, M., & Andriani, H. (2025). Kesiapan Rumah Sakit dalam Implementasi Kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) JKN: Literature Review. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(1), 435–444. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i1.54936>
- Rani, M., Basalamah, S., & Damis, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Private Care Center (PCC) RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Tata Kelola*, 7(1), 95–114. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v7i1.122>
- Sephia Yulinar, V., Dhamanti, I., Administrasi, D., Kebijakan, D.,

- Fakultas, K., Masyarakat, K., & Airlangga, U. (2024). Pengaruh Dan Penerapan Akreditasi Terhadap Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *5*(2).
- Silalahi, Y., Wahyuni Nasution, S., & Novalinda Ginting, C. (2022). The Effect Of Implementation Of Patient Identification Based On The Pall Accreditation Standards On Improving The Patient Safety Program At Royal Prima General Hospital In 2022. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, *2*(4), 765–769. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.88>
- Solehudin. (2023). Pengaruh Akreditasi Terhadap peningkatan Mutu Rumah Sakit. *Jurnal Medika Husada*, *3*(1).
- Sudiarta, I. K., Tarigan, E., & Supardi, S. (2019). Effect of Nursing Training on Improving Knowledge, Skills, and Attitudes of Clinical Nurses. *Indonesian Journal of Health Research*, *2*(1), 31–38. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2019.2.1.42>
- Surahmat, R., Neherta, M., & Nurariati, N. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit "X" di Kota Palembang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.493>
- Swathi, Barkur, G., & G., S. (2020). Impact of accreditation on performance of healthcare organizations. *International Journal of Quality and Service Sciences*, *12*(1), 85–108. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-10-2018-0085>
- Syah, D. Z. R., Sahar, J., & Yetti, K. (2022). Pelayanan Prima Keperawatan di Pelayanan Primer: Perspektif Perawat dan Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *4*(1), 59.
- Van Wilder, A., Brouwers, J., Cox, B., Bruyneel, L., De Ridder, D., Claessens, F., Eeckloo, K., & Vanhaecht, K. (2021). A decade of commitment to hospital quality of care: overview of and perceptions on multicomponent quality improvement policies involving accreditation, public reporting, inspection and pay-for-performance. *BMC Health Services Research*, *21*(1), 990. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07007-w>
- Verma, M. (2022). Accreditation of Healthcare Organizations and its Role in Improving and Maintaining Quality Patient Care. *Contemporary Clinical Dentistry*, *13*(4), 295–296. https://doi.org/10.4103/ccd.ccd_489_22
- Wahid, N., & Mudayana, A. A. (2020b). Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Berdasarkan Standar Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSUD Wonosari Yogyakarta. *International Journal of Healthcare Research*, *3*(2), 63–76. <https://doi.org/10.12928/ijhr.v3i2.6533>
- World Health Organization. (2017). *Patient safety: Making health care safer*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/item/9789241513067>
- Yulinar, S. V., & Dhamanti, I. (2024). Pengaruh dan penerapan akreditasi terhadap keselamatan pasien di rumah sakit: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(2), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.28074>
- Zahroti, E. N. (2018). Pendekatan Pdsa Untuk Perbaikan Proses Pada Indikator Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *6*(2), 111. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.111-121>